

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Masa nifas (*puerperium*) adalah masa setelah partus selesai, dan berakhir setelah kira-kira 6 minggu yang berlangsung antara berakhirnya organ-organ reproduksi wanita ke kondisi normal seperti sebelum hamil (Maryunani, 2009). Di negara berkembang seperti Indonesia, masa nifas merupakan masa kritis baik bagi ibu maupun bayinya, pada masa ini ibu juga mengalami kelelahan setelah melahirkan sehingga dapat mengurangi produksi ASI (Hastuti, 2013). ASI merupakan makanan terbaik dari usia 0-6 bulan karena mengandung semua bahan makanan yang diperlukan oleh bayi. ASI eksklusif diharapkan dapat diberikan sampai 6 bulan. Pemberian ASI secara benar akan dapat mencukupi kebutuhan bayi sampai usia 6 bulan, tanpa makanan pendamping (Sujiyatini, 2010, hlm.1).

Menurut UNICEF (2006) menyebutkan hanya 40% bayi mendapat ASI eksklusif pada 6 bulan pertama. Di Indonesia, hanya sekitar 8% ibu yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sampai umur 6 bulan pertama. Di Kabupaten Jember merupakan salah satu kabupaten yang pencapaian ASI eksklusifnya dibawah standart yang ditetapkan pemerintah Kabupaten Jember yaitu sebesar 60%. Indikator cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif pada tahun 2006 mencapai 16% dan mengalami peningkatan pada tahun 2007 yakni 49,66 %, namun belum dapat mencapai target yang ditetapkan sebesar 60% walaupun indikator yang dipakai masih ASI eksklusif 4 bulan (Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, 2008). Indikator pencapaian ASI eksklusif meningkat pada tahun 2011 yaitu sebesar 65% dan pemerintah kabupaten Jember juga meningkatkan target pencapaian ASI eksklusif yaitu sebesar 70%, namun didapatkan data bahwa cakupan ASI eksklusif tersebut tidak merata.

Didapatkan bahwa terdapat kesenjangan standart pencapaian ASI eksklusif antar wilayah puskesmas (Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, 2012).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti pada bulan Oktober di puskesmas Pujon, terdapat 20 ibu post partum pada bulan Oktober 2018.

Teknik marmet merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengeluarkan ASI. Teknik ini memberikan efek relaks dan juga mengaktifkan kembali reflex keluarnya air susu/milk ejection reflex (MER) (Martha & William,2007). Memompa atau memerah ASI adalah usaha untuk menghindari kemungkinan lambatnya pengeluaran prolaktin. Dengan memompa atau memerah ASI dapat memberikan rangsangan pengeluaran prolaktin dan oksitosin. Teknik memerah ASI yang dianjurkan adalah dengan mempergunakan tangan dan jari karena praktis, efektif dan efisien dibandingkan dengan menggunakan pompa. Teknik marmet merupakan perpaduan antara teknik memerah dan memijat. Jika teknik ini dilakukan dengan efektif dan tepat maka tidak akan terjadi masalah dalam produksi ASI maupun cara mengeluarkan ASI sehingga bayi akan tetap mendapatkan ASI dan penggunaan susu formula di hari-hari pertama kelahiran bayi dapat dikurangi (Soraya, 2007). Cara ini sering disebut back to nature, karena caranya sederhana dan tidak membutuhkan biaya (Rahayu, 2008 dalam Katili, 2011). Jika teknik ini dilakukan dengan efektif dan tepat maka tidak akan terjadi masalah pada produksi ASI (Manuaba, 2007).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pemberian Teknik Marmet Terhadap Produksi ASI pada ibu Post Partum Hari Ke 3-8 di Wilayah Kerja Puskesmas Pujon" sebagai karya ilmiah.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “adakah pengaruh pemberian Teknik Marmet terhadap Produksi ASI pada ibu post partum hari ke 3-8 di Wilayah Kerja Puskesmas Pujon?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh pemberian teknik Marmet terhadap Produksi ASI pada ibu post partum hari ke 3-8 di Wilayah Kerja Puskesmas Pujon.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi Produksi ASI setelah dilakukan teknik Marmet di Wilayah Kerja Puskesmas Pujon.
2. Menganalisis pengaruh pemberian teknik marmet terhadap produksi ASI pada ibu post partum hari ke 3-8 di Wilayah Kerja Puskesmas Pujon .

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Peneliti**

Memberikan pengalaman dalam menerapkan ilmu dan keterampilan yang diperoleh dibangku kuliah ke dalam kondisi nyata di lapangan dalam asuhan kebidanan pada ibu Post Partum Hari Ke 3-8 di Wilayah Kerja Puskesmas Pujon.

### **1.4.2 Bagi Responden**

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam pemberian tindakan yang tepat untuk Produksi ASI pada ibu Post Partum Hari Ke 3-8 di Wilayah Kerja Puskesmas Pujon.

### **1.4.3 Bagi Tempat Penelitian**

Sebagai sumber informasi bagi lahan praktek dalam rangka mengembangkan terapi nonfarmakologi dalam penatalaksanaan pengaruh

penerapan teknik Marmet sebagai alternatif untuk proses Produksi ASI pada ibu post partum hari ke 3-8 di Wilayah Kerja Puskesmas Pujon.

#### **1.4.4 Bagi Istitusi Pendidikan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi perpustakaan dan mahasiswa kebidanan khususnya mengenai Pengaruh Pemberian Teknik Marmet Terhadap Produksi ASI pada ibu Post Partum Hari Ke 3-8 di Wilayah Kerja Puskesmas Pujon.